

BAB V

PENUTUP

5. 1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel terhadap opini audit *going concern*. variabel-variabel tersebut terdiri atas dua faktor, yaitu faktor pengauditan dan faktor keuangan. Faktor pengauditan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kualitas audit, reputasi auditor, *audit tenure*, *audit lag*, dan *opinion shopping*. Kemudian, faktor keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian menyajikan data laporan keuangan auditan beserta laporan auditor independen yang lengkap, dan tidak mengalami laba negatif (kerugian) selama periode 2017--2021.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, dalam penelitian ini model dikatakan layak digunakan (*fit*), hal ini dilihat dari hasil uji yang menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test* dengan nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 1,000. Dalam penelitian ini juga ditemukan kemampuan prediksi secara keseluruhan sebesar 100%, yang dapat dilihat dari tabel matriks klasifikasi. Berdasarkan kelayakan model dan kemampuan prediksi, variabel opini audit *going concern* dapat mempertimbangkan secara keseluruhan

pengaruh terkait variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Walaupun dalam penelitian ini secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan, auditor dapat mempertimbangkan secara bersama-sama dalam pemberian opini audit *going concern*. Hal ini didukung dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi yakni sebesar 1,000.

Penyebab seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif (kerugian). Sehingga, berdasarkan hasil dalam penelitian ini, membuktikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif (kerugian), kemungkinan besar tidak akan menerima opini audit *going concern*. Sehingga, faktor-faktor penyebab penerimaan opini audit *going concern* yang berasal dari faktor pengauditan serta faktor keuangan, tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang tidak mengalami laba negatif (kerugian). Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan terkait penerimaan opini audit *going concern* perusahaan, akan memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif (kerugian), yaitu karena dalam penelitian ini akan meneliti terkait variabel opini audit *going concern*, yang disebabkan oleh faktor pengauditan dan faktor keuangan, sehingga apakah perusahaan yang mengalami laba bersih positif (keuntungan), tetap bisa menerima opini audit *going concern* atau tidak.

5. 2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, terdapat perusahaan yang tidak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, karena tidak memenuhi kriteria dalam proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan metoda *purposive sampling*. Dari 72 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 23 perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan auditan beserta laporan auditor independen lengkap selama periode 2017-2021, kemudian terdapat 16 perusahaan yang mengalami laba negatif (kerugian) selama periode 2017--2021. Jadi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka sampel yang tersisa sejumlah 33 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian ini.

5. 3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk yaitu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan mempertimbangkan penggunaan kembali kriteria pemilihan sampel untuk menyeleksi perusahaan, khususnya pada kriteria perusahaan yang tidak mengalami laba negatif (kerugian). Berdasarkan hasil penelitian, dengan kriteria perusahaan yang tidak mengalami laba negatif (kerugian), diperoleh hasil yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya, faktor-faktor penyebab penerimaan opini audit *going concern* yang berasal dari faktor pengauditan serta faktor keuangan, tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang tidak mengalami laba bersih

negatif (kerugian). Sehingga, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan seluruh perusahaan baik yang mengalami laba bersih positif (keuntungan) maupun perusahaan yang mengalami laba bersih negatif (kerugian) sebagai sampel dalam penelitian. Jika hanya menggunakan perusahaan yang mengalami laba bersih negatif (kerugian) saja, maka hasil penelitian dapat diprediksikan akan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mempertimbangkan untuk memperluas variabel independen baik yang berasal dari faktor pengauditan dan faktor keuangan yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*, seperti variabel opini audit tahun sebelumnya, *disclosure*, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan dewan komisaris independen. Sehingga, variabel dari faktor keuangan tidak menggunakan rasio keuangan perusahaan saja, tetapi juga menggunakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Kemudian selain variabel dari faktor pengauditan dan faktor keuangan, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan variabel yang berasal dari faktor sikap keprilakuan. Hal ini dikarenakan, pada variabel faktor pengauditan, seorang auditor juga dapat dipengaruhi oleh sikap keprilakuan dan kepribadiannya dalam memberikan opini audit *going concern* suatu perusahaan. Sehingga apakah auditor akan tetap menjaga independensinya dengan bersikap objektif, yaitu auditor berani memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami kesangsian dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, atau auditor

bekerja tidak independen dengan bersikap subjektif, yaitu auditor akan mengikuti instruksi dari *auditee* agar tidak memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami kesangsian besar terkait kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang.